



**EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENYALUR  
BERITA DEMI MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PADA SISWA SMP  
ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

***EDUCATION ON THE USE OF SOCIAL MEDIA AS A NEWS DISTRIBUTOR TO  
INCREASE CRITICAL THINKING IN SMP ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
STUDENTS***

**Hasbuna Nikmah Shalehah<sup>1\*</sup>, Abdul Syahid<sup>2</sup>, Amaliya Syamsara<sup>3</sup>, Aghnia Assifa Nadia<sup>4</sup>,  
Maulida Zahrotun Niesrina<sup>5</sup>, Dimitria Rinalgi<sup>6</sup>, Triono Budi Nugroho<sup>7</sup>**

<sup>1\*2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
<sup>1\*</sup>hasbunanikmah26@gmail.com, <sup>2</sup>abdul.syahid@iain-palangkaraya.ac.id

**Article History:**

Received: June 06<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *Technological advancements have made social media indispensable, serving as a rapid, two-way communication tool for information sharing. Despite its benefits, social media poses challenges, particularly for middle school students vulnerable to fake news and misinformation. Addressing this requires enhancing critical thinking skills and educating students on discerning credible sources. A community service initiative at SMP Islam Darussalam Palangka Raya aimed to educate students on using social media for news and fostering critical thinking. The seminar titled "Social Media: News Spreader" resulted in improved understanding and awareness among students regarding social media's impacts and handling fake news. Students demonstrated enthusiasm and applied newfound knowledge effectively. Further efforts are needed to integrate digital literacy into the curriculum and engage parents in combating hoaxes. This will bolster students' digital literacy and critical thinking abilities, mitigating the adverse effects of misinformation.*

**Keywords:** *Critical Thinking,  
Social Media, Junior High  
School Student*

**Abstrak**

Kemajuan teknologi memudahkan aktivitas manusia, termasuk penggunaan media sosial yang sudah menjadi kebutuhan pokok. Namun, penggunaannya belum tentu berdampak positif, terutama bagi siswa SMP yang rentan terhadap berita bohong dan misinformasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendidikan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis terkait penggunaan media sosial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa SMP Darussalam Palangka Raya tentang pemanfaatan media sosial sebagai saluran berita dan pentingnya berpikir kritis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui seminar dengan materi "Media Sosial : Penyebar Berita".

Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman lebih baik tentang media sosial, dampaknya, dan cara menangani berita palsu. Siswa menunjukkan semangat dan mampu menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan lanjutan dan integrasi literasi digital ke dalam kurikulum diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan orang tua dalam upaya mencegah hoaks. Dengan cara ini, literasi digital dan keterampilan berpikir siswa dapat meningkat, mengurangi dampak negatif berita palsu terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** *Critical Thinking*, Media Sosial, Siswa SMP.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini menjadikan manusia lebih mudah untuk melakukan segala aktivitas. Kehadiran media sosial sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi dinilai sebagai kebutuhan pokok manusia mengingat setiap orang pasti memiliki setidaknya satu media sosial di ponsel mereka yang digunakan untuk menjangkau orang secara virtual atau berbagai kepentingan lainnya (Fauzi et al., 2023). Media sosial dapat dimaknai sebagai media yang digunakan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Menurut (Kent, 2013) media sosial adalah semua bentuk komunikasi yang terjadi secara dua arah dan memungkinkan untuk mendapatkan umpan balik. Media sosial dapat dikatakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan cepat dan secara daring (Riki et al., 2023). Menurut (Sari et al., n.d.) ada beberapa karakteristik dari media sosial, yaitu : jaringan, karena media sosial erat kaitannya dengan penggunaan jaringan antara alat elektronik dengan perangkat keras lainnya; informasi, media sosial sebagai sarana pertukaran informasi bahkan sebagai sarana yang memproduksi dan mengkreasikan informasi; arsip, media sosial sebagai tempat penyimpanan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun; interaksi, media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain sehingga membentuk kelompok atau komunitas di media sosial tertentu; simulasi sosial, media sosial adalah wadah untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat di dunia virtual, namun media sosial tetap memiliki pola dan aturan yang berbeda dengan kehidupan bermasyarakat yang nyata; konten oleh pengguna, segala konten yang disebar di media sosial sepenuhnya milik pemilik akun, media sosial memberikan kebebasan kepada pengguna tidak hanya sebagai penikmat konten namun juga dapat memproduksi konten sendiri.

Media sosial memiliki beragam fungsi, dan salah satu fungsinya adalah sebagai pertukaran informasi. Hal ini menjadikan media sosial sebagai penyebar berita atau *news spreader*. Penyebaran berita yang begitu cepat di media sosial membuat orang-orang lebih mengandalkan berita atau informasi daring daripada berita atau informasi melalui media cetak. Media sosial juga memberikan kesempatan untuk semua orang mendistribusikan berita yang mereka miliki dan memudahkan masyarakat untuk mencari berita yang aktual (Rahmatullah & Dwi Yuliati, 2022). Kemudahan dalam mengakses media sosial membuat semua kalangan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam penggunaan media sosial. Semua kalangan, dari yang muda sampai yang tua, selama mereka memiliki ponsel dan akses internet yang cukup maka tidak ada halangan bagi mereka untuk menjelajahi media sosial. Kebebasan dalam mengakses media sosial juga dirasakan oleh kalangan kaum muda terutama untuk mereka yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Media sosial memiliki peran dalam membantu pembelajaran serta sebagai sarana mengenalkan teknologi kepada siswa SMP, media sosial dapat dijadikan bahan ajar

untuk mengasah keterampilan dan kreatifitas siswa. Namun, kehadiran media sosial tidak selalu berdampak baik bagi pembelajaran siswa, dalam penelitian (Nofatin et al., 2019) mendapatkan hasil bahwasanya penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, penggunaan media sosial memberikan pengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VII. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian (Rismana et al., 2016) yang menyatakan hasil bahwasanya ada pengaruh yang negatif dan hubungan yang tinggi antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP kelas IX, pada penelitian ini juga menunjukkan siswa SMP masuk ke dalam kategori sedang dalam intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Seringnya menghabiskan waktu dengan media sosial bagi siswa SMP membuat mereka juga semakin mudah untuk menemukan dan mengakses sumber berita dan informasi yang ada di jejaring internet. Banyaknya kasus yang menimpa pengguna media sosial, mengakibatkan pentingnya sistem berpikir kritis diterapkan terutama pada remaja usia anak SMP. Berpikir kritis atau *critical thinking* menurut (Syafitri et al., n.d.) adalah cara berpikir yang masuk akal dan lebih berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan. Keterampilan berpikir kritis bagi anak SMP sudah menjadi bagian dari pembelajaran yang harus diterapkan. Manfaat berpikir kritis terutama dalam penggunaan media sosial adalah untuk menghindari adanya penyalahgunaan media sosial, salah satunya adalah menghindari penyebaran berita bohong atau hoaks.

Banyaknya kasus penyebaran berita bohong dan rawannya anak remaja terutama di usia SMP dalam menggunakan media sosial sehingga diperlukan adanya edukasi mengenai penggunaan media sosial terutama sebagai penyalur berita dan meningkatkan berpikir kritis bagi siswa SMP. Pengabdian ini mengambil isu dan contoh dari pengabdian terdahulu yaitu dari (Zulaiha et al., 2019) yang memberikan edukasi terkait media sosial untuk anak dan remaja. Tim pengabdian masyarakat merasa bahwasanya jarang sekali edukasi mengenai penggunaan media sosial terutama pencegahan hoaks yang menggunakan keterampilan berpikir kritis dilakukan di sekolah-sekolah terutama SMP. Tim pengabdian masyarakat menyediakan solusi berupa melakukan edukasi terkait penggunaan media sosial sebagai penyalur berita dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis di SMP Islam Darussalam Palangka Raya. Tujuan diadakannya pengabdian ini untuk mengedukasi siswa SMP mengenai penggunaan media sosial yang salah satu fungsinya sebagai penyalur berita, serta bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika menerima sebuah berita dan bagaimana cara menganalisis suatu berita dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka tidak mudah menerima informasi dan mampu menghindari penyalahgunaan media sosial. Berpikir kritis dalam menghadapi suatu informasi dirasa sangat penting mengingat banyaknya kaum muda yang mudah menerima dan mendistribusikan berita begitu saja tanpa mengecek latar belakang berita karena mereka menganggap bahwa hanya sekedar informasi biasa dan untuk mengisi waktu luang (Siga & Seva, n.d.).

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi terkait penggunaan media sosial sebagai penyalur berita, dan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa SMP. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan agenda berupa seminar untuk memberikan materi kepada siswa kelas VII dan VIII putri. Kegiatan berlangsung di SMP Islam Darussalam Palangka Raya pada tanggal 3 Juni tahun 2024. Alur pelaksanaan kegiatan

diawali dengan permintaan izin dari pihak tim pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah. Langkah selanjutnya, tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi yang ingin disampaikan dan menyiapkan bingkisan berupa makanan sebagai *reward* kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan. Langkah selanjutnya, pelaksanaan kegiatan seminar dengan materi “Social Media” dengan sub-materi berjudul “Social Media: News Spreader”. Materi yang diberikan memiliki maksud untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada siswa kelas VII dan VIII putri. Sebelum penyampaian materi diadakan permainan mengenal media sosial untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa mengenai aplikasi media sosial. Setelah permainan barulah memasuki pembahasan materi mengenai media sosial, dampaknya, dan materi tentang media sosial sebagai penyalur berita.



**Gambar 1.** Permainan mengenal media sosial



**Gambar 2.** Materi tentang media sosial



**Gambar 3.** Materi media sosial sebagai penyalur berita

Dalam penyampaian materi mengenai media sosial para siswa diberikan pemahaman mengenai apa arti sebenarnya dari media sosial, aplikasi apa saja yang bisa disebut dengan media sosial dan bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan dan mengajak para siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menghadapi dampak baik dan buruk dari penggunaan media sosial. Dalam penyampaian materi tentang media sosial sebagai penyalur berita, tim pengabdian lebih memfokuskan pada

masalah penyebaran berita hoaks. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan tentang apa itu hoaks, apa saja jenis hoaks terutama yang sering terjadi di Indonesia dan bagaimana cara menghadapi suatu informasi dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Seluruh siswa nampak bersemangat dan berusaha untuk aktif saat penyampaian materi dilakukan. Saat penyampaian materi mengenai sosial media sebagai penyalur berita, penjelasan mengenai hoaks, dan bagaimana cara menanggapi berita yang kita terima dengan berpikir kritis para siswa ternyata sudah mulai memahami materi tersebut. Mereka sudah paham apa yang harus dilakukan saat pertama kali menerima suatu informasi, mereka juga mulai banyak mengenal berbagai jenis hoaks yang ada di Indonesia. Kegiatan pengabdian semakin menarik karena para siswa juga membagikan pengalaman mereka saat mereka menghadapi berbagai jenis hoaks seperti pesan berantai dan pesan penipuan yang berhubungan dengan hadiah. Tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan bahwasanya meskipun mereka sudah cerdas dan dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang diterima, namun mereka juga harus dapat memberikan pengetahuan mereka kepada orang disekitar mereka terutama orang tua yang mudah untuk dikelabui oleh penipu informasi. Kegiatan penyampaian materi diakhiri dengan pemberian bingkisan makanan kepada para peserta dan melakukan foto bersama peserta dan guru bersangkutan.



**Gambar 4.** Tim Pengabdian dan Guru



**Gambar 5.** Tim Pengabdian dan Peserta

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VII dan VIII putri tentang penggunaan media sosial yang benar dan berita hoaks. Selama kegiatan berlangsung para siswi menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang aktif, serta mampu menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam meningkatkan literasi digital dan *critical thinking* siswi terhadap berita yang ada termasuk kewaspadaan terhadap berita hoaks di kalangan siswa.

Dalam pengabdian masyarakat ini perlu adanya kegiatan lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang media sosial dan berita hoaks. Selain itu juga perlunya dilakukan edukasi kepada orang tua tentang bahaya berita hoaks dan cara menanggapi. Pengabdian masyarakat ini juga diperlukan adanya kerjasama dengan pihak sekolah agar mengintegrasikan

materi tentang literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran agar siswa sudah memiliki *critical thinking* sejak dini. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan literasi digital siswa terkait media sosial dan berita hoaks dapat semakin meningkat, dan masyarakat dapat terhindar dari dampak negatif berita hoaks.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Islam Darussalam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa kelas VII dan VIII putri SMP Islam Darussalam yang telah berkontribusi secara aktif dalam kegiatan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fauzi, A. M., Wahyuni, A. T., Chintia, G., Nenci, I. S., Nurwahidah, N., & Sari, P. N. (2023). Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i2.1865>
- Kent, M. L. (2013). Using social media dialogically: Public relations role in reviving democracy. *Public Relations Review*, 39(4), 337–345. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>
- Nofatin, N., Sulistyarin, S., & Buwono, S. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35450>
- Rahmatullah, S., & Dwi Yuliaty, R. E. (2022). Media Sosial Sebagai Sumber Berita Alternatif. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(2), 47–54. <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28966>
- Riki, R., Kremer, H., Suratman, S., Ciptoputra, V. A. A., & Hazriyanto, H. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERANAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAN PROMOSI PRODUK. *JURNAL CAFETARIA*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v4i1.811>
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2016). PENGARUH JEJARING SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.20527/jpg.v3i5.2299>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (n.d.). *KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL*.
- Siga, W. D., & Seva, K. (n.d.). *EFEKTIVITAS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENANGKAL HOAKS*. 8(1).
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (n.d.). *AKSILOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*.
- Zulaiha, S., Sagiman, S., & Mutia, M. (2019). EDUKASI LITERASI INFORMASI BAGI ANAK DAN REMAJA UNTUK MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN MEDIA JEJARING SOSIAL. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(2), Article 2.